

Dasar Pola Pikir Kewirausahaan dan Wirausaha

Prof. Dr. Sam'un Jaja Raharja, M.Si.
Ratih Purbasari, S.Sos., M.SM.



PENDAHULUAN

Dalam banyak literatur, pembahasan mengenai kewirausahaan sudah lama muncul yaitu pada awal abad ke-18. Berdasarkan Soeharto Prawirokusumo (1997) dalam Suryana (2006), pada tahun 1755, istilah wirausaha pertama kali digunakan oleh Richard Catillon (Irlandia) yang berdiam di Prancis dalam bukunya *essai sur la nature du commerce en generale*. Dalam buku tersebut ia menjelaskan bahwa wirausaha adalah seorang yang menanggung risiko. Pada awalnya istilah wirausaha merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah yang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Istilah maupun isu kewirausahaan menjadi populer dalam dunia perdagangan atau bisnis modern di hampir seluruh dunia pada tahun 1980.

Pembicaraan tentang kewirausahaan sebagai suatu fokus perhatian dan ketertarikan kembali ditekankan oleh Soeharto Prawirokusumo (1997) dalam Suryana (2006), sebagai sebuah kajian yang sangat penting bagi para mahasiswa bisnis dan manajemen, para pelaku bisnis, akademis, dan pemerintah di berbagai tingkat di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena dianggap dan diyakini bahwa kemajuan dan kekuatan perekonomian suatu bangsa sangat tergantung pada kemajuan perdagangan dan bisnis. Perdagangan dan bisnis tersebut dapat muncul, maju dan meluas karena peran yang dimainkan oleh faktor kewirausahaan.

Dengan mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan pengertian, ciri-ciri, model dan budaya kewirausahaan serta cara-cara memulai menjadi seorang wirausaha.

Secara khusus, setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan:

1. disiplin ilmu kewirausahaan;
2. kewirausahaan dari berbagai sudut pandang dan konteks;
3. objek studi kewirausahaan;
4. bisakah kita mempelajari kewirausahaan?;
5. pengertian kewirausahaan dan wirausaha;
6. faktor-faktor pemicu kewirausahaan;
7. ciri-ciri penting tahap permulaan dan pertumbuhan kewirausahaan;
8. karakteristik dan jiwa kewirausahaan;
9. model proses kewirausahaan;
10. keuntungan dan kerugian berwirausaha;
11. keragaman budaya dalam kewirausahaan.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, modul ini terbagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan Belajar 1 membahas tentang konsep dasar kewirausahaan dan wirausaha.
2. Kegiatan Belajar 2 membahas tentang model proses kewirausahaan.

Selamat belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep Dasar Kewirausahaan dan Wirausaha

A. DISIPLIN ILMU KEWIRAUSAHAAN

Ada banyak alasan, mengapa pada akhirnya kewirausahaan dijadikan sebuah ilmu yang diajarkan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana menurut Prawirokusumo (dalam Suryana 2006), pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu yang independen, karena kewirausahaan:

1. berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap;
2. memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha;
3. merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda;
4. merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Jika di amati dari proses perkembangannya, sejak awal abad ke-20, kewirausahaan sudah dikenal di beberapa Negara. Di Belanda kewirausahaan dikenal dengan sebutan "*ondernemer*", sedangkan di Jerman dikenal dengan sebutan "*unternehmer*". Secara umum, dalam mempelajari ilmu kewirausahaan, kita akan memahami bahwa dalam kewirausahaan banyak tanggung jawab yang harus ditangani, antara lain: tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan teknis, kepemimpinan organisasi dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, pemasangan iklan, dan lain-lain.

Pada tahun 1950-an, pendidikan kewirausahaan mulai dirintis di beberapa negara seperti di Eropa, Amerika, Kanada. Bahkan, sejak tahun 1970-an, banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan, manajemen usaha kecil, atau manajemen usaha baru. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di AS memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan masih terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu. (Suryana, 2006).

B. KEWIRAUSAHAAN DARI BERBAGAI SUDUT PANDANG DAN KONTEKS

Untuk dapat memahami kewirausahaan secara utuh, penting bagi kita untuk meninjau berbagai perspektif bidang ilmu lainnya terhadap kewirausahaan. Ada beberapa pandangan dari berbagai sudut pandang dan konteks mengenai kewirausahaan adalah sebagai berikut.

1. Pandangan ahli ekonomi

Berdasarkan Suryana (2006), menurut ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Menurut Gunadarma dalam Wiarsih Febriani (2011), dalam teori ekonomi, studi mengenai kewirausahaan ditekankan pada identifikasi peluang yang terdapat pada peran serta membahas fungsi inovasi dari wirausaha dalam menciptakan kombinasi sumber daya ekonomis sehingga memengaruhi ekonomi agregat.

2. Pandangan ahli manajemen

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, dan keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru. Fungsi wirausaha adalah memperkenalkan produk, melaksanakan metode produksi, membuka pasar, membuka bahan/sumber-sumber, dan melaksanakan organisasi baru. Unsur-unsur kewirausahaan meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat, dan kemampuan memanfaatkan peluang (Suryana, 2006).

3. Pandangan pelaku bisnis

Dalam konteks bisnis menurut Sri Edi Swasono (1978) dalam Suryana (2006), wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

4. Pandangan psikolog

Menurut Suryana (2006), wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. Gunadarma dalam Wiarsih Febriani (2011), menjelaskan bahwa dalam bidang ilmu psikologi, studi kewirausahaan meneliti karakteristik kepribadian wirausaha.

5. Pandangan pemodal

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

C. OBJEK STUDI KEWIRAUSAHAAN

Objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997) dalam Suryana (2006), kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi kemampuan:

1. merumuskan tujuan hidup/usaha;
2. memotivasi diri;
3. berinisiatif;
4. berinovasi;
5. membentuk modal material, sosial, dan intelektual;
6. mengatur waktu dan membiasakan diri;
7. mental yang dilandasi agama;
8. membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan.

D. BISAKAH KITA MEMPELAJARI KEWIRAUSAHAAN?

Pertanyaan ini tentunya muncul di benak kita semua, dapatkah kewirausahaan dipelajari? Bagaimana peran pendidikan dalam proses pembentukan kewirausahaan? Berdasarkan Suryana (2006), beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat bahwa kewirausahaan tidak dapat dipelajari dalam arti seseorang akan menjadi wirausaha hanya karena faktor bawaan atau keturunan. Namun dalam perkembangan selanjutnya, hasil penelitian

menunjukkan penerapan mata pelajaran atau pendidikan kewirausahaan memberikan dampak yang sangat luar biasa pada pertumbuhan wirausaha. Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Para wirausaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif dan memiliki daya saing tinggi.

Sebagai suatu disiplin ilmu, ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, dan lain-lain.

Hal ini didukung pula oleh pendapat Churchill (1987) dalam Gunadarma (-), masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha. Bahkan dia mengatakan bahwa kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun pengalaman juga sangat penting bagi seorang wirausaha, karena sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu, perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Transformasi pengetahuan kewirausahaan terus berkembang. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak dilakukan penelitian mengenai teori maupun praktik kewirausahaan. Di Indonesia pun pengetahuan kewirausahaan telah diajarkan baik di sekolah menengah, perguruan tinggi dan berbagai tempat pelatihan maupun kursus bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan baik secara keilmuan maupun praktik dapat diajarkan. (Suryana, 2006).

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh wirausaha sebagai sarana untuk mencapai tujuan, pendidikan di sini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir. (Gunadarma, -)

Renungan 1

“Jika dahulu kewirausahaan dianggap bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya”. (Suryana, 2006)

E. PENGERTIAN KEWIRAUSAHAAN DAN WIRAUSAHA

Menurut Drucker (1994) dalam Suryana (2006) kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah bentuk usaha menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan risiko yang sesuai dengan peluang yang ada, dan lewat keterampilan komunikasi dan memobilisasi manusia, keuangan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil (Peter Kilby, 1971 dalam Suryana, 2006).

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian untuk menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Di bawah ini merupakan pengertian dan definisi wirausaha menurut para ahli (Suryana, 2006):

1. Penrose "Kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan".
2. Israel Kirzner "Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar. *Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio*: Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu".
3. Raymond "Wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungan".

4. Kasmir "Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan".
5. Menurut Arif F. Hadipranata "wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan finansial ataupun non uang".
6. Kathleen "Wirausaha adalah orang yang mengatur, menjalankan, dan menanggung risiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya dalam dunia usaha".
7. Andrew J Dubrin "Wirausaha adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif (*Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business*)".
8. Robbin & Coulter "Kewirausahaan adalah proses di mana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan" (*Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled*).
9. Soeharto Prawiro "Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*)".
10. Ahmad Sanusi "Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis".
11. Jean Baptista Say "Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya". Frank Knight "Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan".
12. Joseph Schumpeter "Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk:
 - a. memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru;

- b. memperkenalkan metode produksi baru;
 - c. membuka pasar yang baru (*new market*);
 - d. memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru;
 - e. menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengaitkannya dengan kombinasi sumber daya".
13. Harvey Leibenstein "Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya".

Berkaitan dengan berbagai pengertian kewirausahaan tersebut, kewirausahaan pada hakikatnya merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata (secara kreatif) dan dapat mengembangkannya dengan tangguh (Drucker, 1994 dalam Suryana 2006).

Berdasarkan Suryana (2006), ada enam hakikat penting dari kewirausahaan, yaitu:

1. kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994);
2. kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1959);
3. kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha (Zimmerer, 1996);
4. kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 1997);
5. kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih;
6. kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan keenam konsep tersebut, kewirausahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang

dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Selain itu, kewirausahaan dapat diartikan sebagai sikap, nilai dan kemampuan untuk mencari, melihat dan memanfaatkan peluang, menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya untuk memberikan balas jasa dan memperoleh keuntungan.

F. FAKTOR-FAKTOR PEMICU KEWIRAUSAHAAN

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong munculnya kewirausahaan. David C. McClelland (1961: 207) dalam Suryana (2006) menjelaskan bahwa mengemukakan kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.

Pada dasarnya, perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi hak kepemilikan (*property right*—PR), kemampuan/kompetensi (*ability/ competency*—C), dan insentif (*incentive*—I), sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (*environment*—E). Menurut Ibnu Soedjoho dalam Suryana (2006), karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif menjadi bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dan perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas inovasi kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang.

G. CIRI-CIRI PENTING TAHAP PERMULAAN DAN PERTUMBUHAN KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan merupakan sebuah proses bertahap, yang di dalamnya akan melalui tahap permulaan dan pertumbuhan. Setiap tahapan memiliki ciri-ciri penting yang memudahkan kita untuk mengenalinya. Menurut Suryana (2006), pada umumnya proses pertumbuhan kewirausahaan pada usaha kecil memiliki tiga ciri penting, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap imitasi dan duplikasi

Pada tahap imitasi dan duplikasi, para wirausaha mulai meniru ide dari orang lain, misalnya menciptakan jenis produk yang sudah ada, baik dan segi teknik produksi desain pemrosesan, organisasi usaha, ataupun pola pemasarannya. Keterampilan pada tahap awal ini diperoleh melalui magang atau pengalaman pribadi baik dan lingkungan keluarga maupun orang lain.

2. Tahap duplikasi dan pengembangan

Pada tahap duplikasi dan pengembangan, para wirausaha mulai mengembangkan ide-ide barunya. Dalam tahap duplikasi produk misalnya wirausaha mulai mengembangkan produknya melalui diversifikasi dan diferensiasi dengan desain sendiri, begitu pula dengan kegiatan organisasi usaha dan pemasaran. Meskipun pada tahap ini terjadi perkembangan yang lambat dan cenderung kurang dinamis, namun sudah ada sedikit perubahan. Misalnya, desain dan teknik yang cenderung monoton mungkin berubah tiga sampai lima tahun sekali, pemasaran cenderung dikuasai bentuk-bentuk monopsoni oleh para pedagang pengumpul seperti usaha kecil pada umumnya. Beberapa wirausaha ada juga yang mengikuti model pemasaran dan cenderung berperan sebagai pengikut pasar (*market follower*) dan beberapa perusahaan lagi mengikuti kehendak pedagang pengumpul.

3. Tahap menciptakan sendiri barang dan jasa baru yang berbeda

Pada tahap ini, wirausaha biasanya mulai bosan dengan proses produksi yang ada, keingintahuan dan ketidakpuasan terhadap hasil yang sudah ada mulai timbul sehingga tercipta semangat dan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih unggul. Pada tahap ini organisasi usaha juga mulai diperluas dengan skala yang lebih luas, penciptaan produk sendiri berdasarkan pengamatan pasar dan kebutuhan konsumen, serta adanya keinginan untuk menjadi penantang, bahkan pemimpin pasar. Produk-produk unik yang digerakkan oleh pasar mulai diciptakan dan disesuaikan dengan perkembangan teknik yang ada.

Untuk menjalani proses kewirausahaan, dibutuhkan beberapa modal yang dapat dibagi ke dalam empat jenis, yaitu (Suryana, 2006).

1. Modal intelektual

Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya.

2. Modal sosial dan moral

Modal sosial dan moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan sehingga dapat terbentuk citra. Dalam konteks ekonomi

maupun sosial, kejujuran, integritas, dan ketepatan janji merupakan modal sosial yang dapat menimbulkan kepercayaan dari waktu ke waktu.

3. Modal mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan.

4. Modal material

Modal material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini terbentuk apabila seseorang memiliki jenis-jenis modal di atas.

H. KARAKTERISTIK DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Geoffrey G Meredith (1996 5-6) dalam Suryana (2006), misalnya mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan seperti di bawah ini.

Tabel 1.1
Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif
Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
Keorisinalan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel
Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Ahli lain, seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:6-7) dalam Suryana (2006) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut.

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memiliki risiko yang moderat artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Dari beberapa pendapat sebelumnya, Suryana (2006) menyimpulkan beberapa karakter umum kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki Motif Berprestasi Tinggi

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya, wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Nilai prestasi merupakan hal yang justru membedakan antara hasil karyanya sebagai seorang wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seorang wirausaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Indikator memiliki motif berprestasi tinggi dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin pada:

- a. mahasiswa yang tekun belajar untuk mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi;
- b. Bill Gates, pendiri dan pemilik Microsoft, mempunyai ambisi untuk selalu menjadi nomor satu. Saat kelas 4, ketika harus menulis laporan sepanjang 4-5 halaman tentang bagian tubuh manusia, ia membuat laporan tersebut lebih panjang beberapa kali lipat.

2. Memiliki Perspektif ke Depan

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan. Setiap saat mencapai target, sasaran, atau impian, maka harus segera membuat impian-impian baru yang dapat memacu serta memberi semangat dan antusiasme untuk mencapainya.

Arah pandangan seorang wirausaha juga harus berorientasi ke masa depan. Perspektif seorang wirausaha akan dapat membuktikan apakah ia berhasil atau tidak. Indikator-indikatornya dapat dilihat dari contoh berikut.

- a. Sony Sugema, tokoh wirausaha yang sukses melalui lembaga bimbingan belajar, mampu menangkap berbagai peluang di masa depan dengan menerapkan motto “*The Fastest Solution*” yang sebelumnya tidak langsung dipercaya, ternyata setelah dicoba menjadi populer di mana-mana.
- b. Akio Morita, pendiri dan pemilik Sony Corp. menciptakan “*walkman*” dan hasil perspektifnya terhadap masa depan, yaitu impiannya untuk menciptakan sebuah *tape recorder* yang dilengkapi dengan *headphones* dan berbentuk kecil sehingga mudah dibawa ke mana pun.

3. Memiliki Kreativitas Tinggi

Seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari nonwirausaha. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi “permintaan,” contohnya sebagai berikut.

- a. Pengemasan air minum steril ke dalam botol sehingga air bisa diminum langsung tanpa dimasak. Sebelumnya tidak banyak orang yang percaya pada ide bahwa air kemasan bisa laku dijual karena orang bisa memasak air sendiri, namun sekarang hampir semua orang minum air kemasan, bahkan semakin sedikit orang yang memasak air minum.
- b. Beberapa tahun silam, dalam kolom *Ripley's Believe It or Not* muncul pernyataan:
 - 1) selembur lempengan baja harganya 5 dolar;
 - 2) jika baja ini dibuat sepatu kuda, harganya meningkat menjadi 10 dolar;

- 3) jika baja ini dibuat jarum jahit, harganya akan menjadi 3.285 dolar;
- 4) jika dibuat arloji, nilainya akan meningkat menjadi 250.000 dolar.

4. Memiliki Sifat Inovasi Tinggi

Seorang wirausaha harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya. Jika impian dan tujuan hidup merupakan fondasi bangunan hidup dan bisnis, maka inovasi dapat diibaratkan sebagai pilar-pilar yang menunjang kukuhnya hidup dan bisnis. Setiap impian harus diikuti dengan inovasi sebagai kerangka pengembangan, kemudian diikuti dengan manajemen produk, manajemen konsumen, manajemen kas, sistem pengendalian, dan sebagainya.

Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Jadi, untuk senantiasa dapat berinovasi, kita memerlukan kecerdasan kreatif. Sifat inovatif dapat ditumbuhkembangkan dengan memahami bahwa inovasi adalah suatu kerja keras, terobosan, dan kaizen (perbaikan yang terus-menerus). Contoh perilaku inovasi tinggi di antaranya: stasiun televisi berlomba-lomba menciptakan program acara baru untuk menarik minat penonton guna mendapat dukungan dari para sponsor iklan.

5. Memiliki Komitmen terhadap Pekerjaan

Berdasarkan pendapat Sony Sugema, terdapat tiga hal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses, yaitu mimpi, kerja keras, dan ilmu. Ilmu disertai kerja keras namun tanpa impian bagaikan perahu yang berlayar tanpa tujuan. Impian disertai ilmu namun tanpa kerja keras ibarat seorang pertapa. Impian disertai kerja keras, tanpa ilmu, ibarat berlayar tanpa nakhoda, tidak jelas ke mana arah yang akan dituju. Sering kali orang berhenti di antara sukses dan kegagalan. Namun, seorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya, contohnya:

- a. seorang mahasiswa memilih untuk *dropout* dan studinya hanya demi memuaskan keinginannya untuk bekerja. Hal ini merupakan tindakan yang tidak berkomitmen terhadap apa yang telah diupayakan;
- b. seorang pedagang bakso yang laris melihat peluang namun tetap tidak beralih dan profesinya, padahal ia bisa memiliki beberapa cabang restoran waralaba.

6. Memiliki Tanggung Jawab

Ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dan tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab. Indikator orang yang bertanggung jawab adalah berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten, misalnya:

- a. staf bagian keuangan malas membuat laporan rutin secara tepat waktu sehingga menyulitkan pengukuran kinerja perusahaan;
- b. pengusaha merekayasa laporan keuangan untuk menghindari pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan;
- c. mahasiswa menyalin tugas atau PR temannya agar mendapat nilai dengan cara mudah.

7. Memiliki Kemandirian atau Ketidaktergantungan terhadap Orang Lain

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam memanfaatkan potensi dan tanpa harus diatur oleh orang lain.

Untuk menjadi seorang wirausaha mandiri, harus memiliki berbagai jenis modal. Ada tiga jenis modal utama yang menjadi syarat, yaitu:

- a. sumber daya internal calon wirausaha, misalnya kepandaian, keterampilan, kemampuan menganalisis dan menghitung risiko, serta keberanian atau visi jauh ke depan;
- b. sumber daya eksternal, misalnya uang yang cukup untuk membiayai modal usaha dan modal kerja, jaringan sosial serta jalur permintaan/penawaran, dan lain sebagainya;
- c. faktor X, misalnya kesempatan dan keberuntungan.

8. Memiliki Keberanian Menghadapi Risiko

Seorang wirausaha harus berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan jumlah pemain semakin sedikit. Tentunya, risiko-risiko ini sudah harus diperhitungkan terlebih dahulu. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam dunia usaha, karena hasil yang akan dicapai akan proporsional terhadap risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih

banyak memberikan kemungkinan berhasil. Wirausaha harus bisa belajar mengelola risiko dengan cara mentransfer atau berbagi risiko ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dan sebagainya. Wirausaha yang sukses dinilai dan keinginannya untuk mulai bermimpi dan berani menanggung risiko.

9. Selalu Mencari Peluang

Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Bahkan, ia juga harus mampu melakukan beberapa hal sekaligus dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya piawai dalam menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan seorang wirausaha dalam mengerjakan berbagai tugas sekaligus, semakin besar pula kemungkinan untuk mengolah peluang menjadi sumber daya produktif.

10. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Untuk dapat mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang di sekelilingnya. Seorang pemimpin yang baik tidak diukur dari berapa banyak pengikut atau pegawainya, tetapi kualitas orang-orang yang mengikutinya serta berapa banyak pemimpin baru di sekelilingnya. Seorang wirausaha yang cerdas harus senantiasa mengembangkan orang-orang di sekelilingnya agar pada gilirannya dapat menggunakan konsep pengungkit untuk mengembangkan bisnisnya. Jiwa kepemimpinan, sebagai faktor penting untuk dapat memengaruhi kinerja orang lain, memberanikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan.

11. Memiliki Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dan tiga kemampuan, yaitu: (1) Kemampuan teknik, (2) Kemampuan pribadi/personal, dan (3) Kemampuan emosional. Seorang wirausaha yang cerdas harus mampu menggunakan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai impiannya. Sebagai ilustrasi, tahukah Anda bahwa setiap beberapa jam restoran waralaba hamburger McDonald's membuka satu gerai baru di seluruh dunia dan bahwa minimarket Indomart dan Alfa Mart membuka cabang-cabangnya sampai tingkat kecamatan atau desa? Bagaimana mereka dapat melakukan hal tersebut? Bayangkan betapa

efisien dan canggihnya para eksekutif dan karyawan McDonald's sehingga mampu membangun satu gerai restoran setiap beberapa jam saja.

12. Memiliki Kemampuan Personal

Semua orang yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal. Hal ini dapat kita lihat indikatornya dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a. seorang pemilik toko roti dan kue harus memiliki kemampuan personal dalam membuat kue dengan berbagai macam resep;
- b. seorang pemilik bengkel harus memiliki keterampilan mereparasi kendaraan bermotor;
- c. seorang koreografer setidaknya harus menguasai beberapa tarian dan berbagai bidang yang berbeda.

13. Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas dan inovasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam kewirausahaan. Kemampuan wirausaha dalam menerapkan konsep kreativitas dan inovasi merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah usaha, karena dengan kreativitas dan inovasilah para wirausaha akan mampu menciptakan produk-produk atau jasa-jasa yang unik dan kompetitif. Prof. Dr. S. C. Utami Munandar menyebutkan bahwa kreativitas atau berpikir kreatif adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Berpikir kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Dikatakan demikian karena dengan keunggulan dalam berpikir kreatif dan inovatif akan membuka jalan keluar dari segala permasalahan yang dihadapi

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif dan inovatif bagi keberhasilan hidup, kemampuan tersebut harus ditanamkan sedini mungkin pada manusia. Berkaitan dengan ini timbul pernyataan baru, apakah berpikir kreatif dan inovatif dapat muncul dengan sendirinya pada diri seseorang. Tentu saja jawabannya tidak, karena kreativitas dan inovatif akan muncul pada diri seseorang setelah dia melalui proses belajar yang tekun dan selalu berusaha, serta berpikir kreatif dan inovatif juga memiliki disiplin yang tinggi.

Upaya pembentukan dan pembangunan potensi tersebut sebaiknya ditunjang oleh beberapa faktor pendukung yang dapat dimunculkan dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) seseorang yaitu sebagai berikut (Suryana, 2006):

- a. adanya keinginan untuk mengubah diri, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu;
- b. adanya kebebasan untuk berekspresi;
- c. adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif;
- d. tersedianya sarana dan prasarana;
- e. kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun sekolah.

Menurut Suryana (2006), ciri-ciri manusia kreatif dan inovatif biasanya tercermin dari tingkah laku sehari-hari, antara lain sebagai berikut:

- a. disiplin dalam bertindak;
- b. umumnya taat pada aturan hukum;
- c. selalu bersemangat;
- d. cerdas dan cerdik;
- e. mempunyai kelebihan dalam kekuatan fisik, artinya dapat melakukan pekerjaan berjam-jam lamanya;
- f. menonjol dalam kemandirian;
- g. berani menanggung risiko;
- h. mempunyai daya imajinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan mengapa kewirausahaan dapat dipelajari!
- 2) Jelaskan perbedaan pengertian kewirausahaan dari Drucker (1994) dan Zimmerer (1997)!
- 3) Menurut David C. McClelland, apa saja faktor pendorong munculnya kewirausahaan?
- 4) Ada tiga ciri penting pada proses pertumbuhan kewirausahaan pada usaha kecil. Jelaskan tiga ciri penting tersebut!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Silakan Anda baca halaman 6 pada paragraf pertama dari topik Bisakah Kita Mempelajari Kewirausahaan?
- 2) Silakan Anda lihat pada halaman 7, paragraf pertama dan kedua dari topik Pengertian Kewirausahaan dan Wirausaha.
- 3) Anda dapat membaca jawabannya pada halaman 10, paragraf pertama dari topik Faktor-faktor Pemicu Kewirausahaan.
- 4) Silakan Anda baca halaman 11, pada topik ciri-ciri penting tahap permulaan dan pertumbuhan kewirausahaan.

**RANGKUMAN**

Kewirausahaan sebagai wacana muncul pada awal abad ke-18. Istilah wirausaha pertama kali digunakan oleh Richard Catillon (Irlandia) yang menjelaskan bahwa wirausaha adalah seorang yang menanggung risiko. Istilah maupun isu kewirausahaan menjadi populer dalam dunia perdagangan atau bisnis modern di hampir seluruh dunia pada tahun 1980. Pembicaraan tentang kewirausahaan di berbagai tingkat di seluruh dunia karena dianggap dan diyakini bahwa kemajuan dan kekuatan perekonomian suatu bangsa sangat tergantung atas kemajuan perdagangan dan bisnis.

Sebagai suatu disiplin ilmu, kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, dan lain-lain.

Kewirausahaan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.

Pada umumnya proses pertumbuhan kewirausahaan pada usaha kecil memiliki tiga ciri penting, yaitu tahap imitasi dan duplikasi, tahap duplikasi dan pengembangan, dan tahap menciptakan sendiri barang dan jasa baru yang berbeda.

**TES FORMATIF 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada awalnya istilah wirausaha merupakan sebutan bagi para
 - A. penjual
 - B. pemberi pinjaman dana
 - C. pedagang
 - D. perantara

- 2) Nilai utama dari makna kewirausahaan adalah
 - A. penuh pertimbangan
 - B. kreativitas dan inovasi
 - C. menjauhi risiko
 - D. penuh kemauan

- 3) Faktor-faktor yang memicu kewirausahaan antara lain, *kecuali*
 - A. motif berprestasi
 - B. optimisme
 - C. status kewirausahaan
 - D. kekayaan

- 4) Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, merupakan salah satu karakteristik kewirausahaan, yaitu
 - A. *preference for moderate risk*
 - B. *high level of energy*
 - C. *desire for responsibility*
 - D. *confidence in their ability to success*

- 5) Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Termasuk dalam faktor eksternal di antaranya
 - A. model peran, aktivitas dan peluang
 - B. *locus of control*, toleransi nilai-nilai, aktivitas dan peluang
 - C. model peran, pendidikan, dan pengalaman
 - D. *locus of control*, toleransi nilai-nilai, dan model peran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Model Proses Kewirausahaan****A. MODEL PROSES KEWIRAUSAHAAN**

Pada dasarnya, kewirausahaan berasal dari proses berpikir seseorang. Proses berpikir dapat menghasilkan sesuatu yang mendorong munculnya proses kewirausahaan, yang dapat berupa ide, kreativitas, bahkan inovasi. Hal ini didukung oleh Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996 : 3) dalam Suryana (2006), bahwa proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan (Bygrave, 1996: 3 dalam Suryana, 2006). Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreativitas, inovasi, implementasi, dan pertumbuhan sehingga dapat membuat seseorang berkembang menjadi wirausaha yang besar (Soeharto Prawirokusumo, 1977; 5 dalam Suryana, 2006).

Secara internal, inovasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti *locus of control*, toleransi nilai-nilai, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang memengaruhi di antaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan organisasi, dan keluarga.

Orang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai, sifat utama (pola sikap), dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman dan keterampilan praktis. Jadi, pedoman, pengharapan, dan nilai, baik yang berasal dari pribadi maupun kelompok, berpengaruh dalam membentuk perilaku kewirausahaan. (Suryana, 2006)

B. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN BERWIRAUSAHA

Suatu profesi, apapun itu, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan kegiatan berwirausaha. L. Kuehl (2000: 19-20) dalam Suryana (2006) mengemukakan kelebihan berwirausaha sebagai berikut:

1. Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan,

2. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang mengembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha, dan
3. Kontrol finansial. Wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

Sementara itu, kerugian berwirausaha antara lain sebagai berikut:

1. Pengorbanan personal. Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga ataupun berekreasi karena hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis,
2. Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan, dan pelatihan, dan
3. Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan sumber dana miliknya sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil.

Menurut Zimmerer & Scarborough (2008), beberapa kelemahan kewirausahaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Ketidakpastian pendapatan
Membuka dan menjalankan perusahaan tidak memberi jaminan bahwa seorang wirausahawan akan memperoleh pendapatan yang cukup untuk hidup. Beberapa perusahaan kecil akan sangat sulit memperoleh pendapatan yang cukup besar agar dapat membayar pemilik/manajernya secara layak. Pada masa awal usahanya, pemilik sering kali kesulitan melunasi kewajiban keuangannya dan mungkin hidup dari tabungan. Pendapatan tetap yang diperoleh dari pihak lain tempat dia bekerja sudah tidak ada lagi. Pemilik adalah orang terakhir yang menerima gaji.
2. Risiko kehilangan seluruh investasi
Tingkat kegagalan bisnis relatif tinggi. Menurut penelitian baru-baru ini, sekitar 35 % dari perusahaan baru gagal dalam waktu dua tahun dan 54 % tutup dalam waktu 4 tahun.

3. Kerja lama dan kerja keras
Kualitas hidup yang rendah sampai bisnis mapan. Panjangnya jam kerja dan kerja keras yang diperlukan untuk mendirikan perusahaan akan menyita hidup wirausahawan. Pemilik perusahaan sering menyadari bahwa peran mereka sebagai suami istri atau ayah dan ibu menjadi terabaikan akibat pendirian bisnis.
4. Tingkat stres yang tinggi
Memulai dan mengelola perusahaan baru merupakan pengalaman yang sangat berharga. Tetapi aktivitas ini juga bisa menjadi pengalaman yang penuh tekanan yang tinggi. Para wirausahawan sering menanamkan modal besar dalam perusahaannya dengan mengabaikan keamanan dan kemampuan keuangannya, serta sering menggadaikan segala sesuatu yang mereka miliki untuk usahanya. Kegagalan sering berarti kehancuran keuangan, dan itu menciptakan tingkat ketegangan dan kekhawatiran yang tinggi.
5. Tanggung jawab penuh
Memang menyenangkan menjadi bos, tetapi banyak wirausahawan menyadari mereka harus mengambil keputusan mengenai berbagai hal yang tidak mereka kuasai. Banyak pemilik perusahaan mengalami kesulitan mendapatkan penasihat. Bila tidak ada seorang pun tempat bertanya, tekanan bisa menggunung dengan tiba-tiba. Menyadari bahwa keputusan yang mereka ambil merupakan penyebab keberhasilan atau kegagalan akan mengakibatkan dampak yang merusak pada beberapa orang.
6. Keputusasaan
Membuka suatu usaha merupakan upaya substansial yang memerlukan dedikasi, disiplin, dan keuletan yang tinggi. Sepanjang usahanya membangun perusahaan yang berhasil, para wirausahawan akan selalu menghadapi berbagai kesulitan seperti itu, keputusasaan dan kekecewaan menjadi emosi yang biasa dirasakan. Wirausahawan yang sukses akan menyadari bahwa setiap perusahaan mengalami hal-hal yang berat sepanjang jalannya dan mereka mengarungi waktu-waktu sulit dengan bekerja sangat keras dan memiliki cadangan optimisme yang sangat banyak.

Selain keuntungan dan kelebihan berwirausaha, kajian lain menjelaskan pula mengenai faktor keberhasilan dan kegagalan seorang wirausaha. Zimmerer dan Scarborough (2008) menyebutkan ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan seorang wirausaha, di antaranya adalah:

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, maka kios yang dimilikinya tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

Di samping faktor pendorong keberhasilan tersebut, seorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran dibandingkan sekadar kesuksesan. Zimmerer dan Scarborough (2008) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

a. Tidak kompeten dalam hal manajerial

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan.

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan

penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

1. Gagal dalam perencanaan
Perencanaan merupakan titik awal dan suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
2. Lokasi yang kurang memadai
Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
3. Kurangnya pengawasan peralatan
Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
4. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar.
5. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan
Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

C. KERAGAMAN BUDAYA DALAM KEWIRAUSAHAAN

Menjadi seorang wirausahawan tidak ditentukan oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, asal daerah, bahkan keturunannya sekalipun. Karena pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan. Dengan demikian, yang menjadi wirausahawan sangat beraneka ragam. Menurut Zimmerer & Scarborough, 1996 dalam Buchari Alma, 2007, ada beberapa ragam orang yang membentuk struktur kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Wirausahawan perempuan

Bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi, baik pekerjaan maupun kewirausahaan kepada perempuan. Semakin banyak perempuan menyadari bahwa cara terbaik untuk menembus hambatan-hambatan tak kentara yang menghambat peningkatan karier mereka untuk mencapai ke puncak organisasi adalah memulai bisnis mereka sendiri.

2. Wirausahawan minoritas

Kaum minoritas terutama di negara kita Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja di lapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu, yang menjadi kelompok minoritas di suatu daerah, mereka juga giat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis mereka ini makin lama makin maju, dan mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu.

3. Wirausahawan imigran

Kaum pendatang yang memasuki suatu daerah tertentu biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersifat nonformal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

4. Wirausahawan paruh waktu

Memulai bisnis dalam mengisi waktu luang atau *part time* merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar. Bekerja *part time* tidak mengorbankan pekerjaan di bidang lain, misalnya seorang pegawai pada sebuah kantor mencoba mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan suatu hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendatangkan keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai beralih ke bisnis yang merupakan hobinya.

5. Bisnis rumahan

Ada pula ibu-ibu yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga, misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan,

mengirimkan kue-kue ke toko eceran di sekitar tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha *catering* banyak yang dimulai dari rumah tangga yang biasa masak. Kemudian usaha *catering* ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.

6. **Bisnis keluarga**

Bisnis keluarga adalah bisnis yang pengendalian keuangannya dilakukan oleh satu atau anggota keluarga. Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis dan cabang usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini di mulai oleh pihak bapak, setelah usaha bapak maju, baru dibuka cabang dan dikelola oleh ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain dengan jenis usaha yang mungkin berbeda atau lokasi yang berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan kerja pada saat ini maka kegiatan semacam ini perlu dikembangkan.

7. **Wirasutri**

Adalah sepasang suami istri wirausahawan yang bekerja bersama sebagai rekan kerja dalam bisnis mereka. Wirasutri menciptakan pembagian kerja berdasarkan keahlian dan bukan jenis kelamin.

8. **Wirausahawan sosial**

Wirausahawan sosial menggunakan berbagai keahlian mereka tidak hanya untuk membuat bisnis menjadi menguntungkan, tetapi juga mencapai tujuan sosial dan lingkungan bagi kebaikan bersama.

9. **Copreneurs**

Copreneurs dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing orang. Orang-orang yang ahli di bidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi-divisi tertentu dari bisnis yang sudah ada.

D. TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KONTEKS GLOBAL

Dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka dewasa ini, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh setiap negara. Mereka harus mampu

bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Negara-negara yang unggul dalam sumber daya akan memenangkan persaingan. Sebaliknya, negara-negara yang tidak memiliki keunggulan bersaing dalam sumber daya akan kalah dalam persaingan dan tidak akan mencapai banyak kemajuan. Hal senada turut diungkapkan oleh Suryana (2006), bahwa negara-negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara-negara yang dapat memberdayakan sumber daya ekonomi dan sumber daya manusianya secara nyata. Sumber-sumber ekonomi dapat diberdayakan apabila manusia memiliki keterampilan kreatif dan inovatif. Di Indonesia, sumber daya manusia betul-betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks.

Tantangan persaingan global, pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggung jawab sosial, keanekaragaman ketenagakerjaan, etika, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dan gaya hidup beserta kecenderungannya merupakan tantangan yang saling terkait. Dalam persaingan global, semua sumber daya yang dimiliki tiap negara akan bergerak bebas melewati batas-batas yang ada. Hanya sumber daya yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan dalam persaingan. Demikian juga pertumbuhan penduduk dunia yang cepat disertai persaingan yang tinggi akan menimbulkan berbagai angkatan kerja yang kompetitif dan pengangguran bagi sumber daya manusia yang tidak memiliki keunggulan dan daya saing yang kuat.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan, baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif, di antaranya melalui proses kreatif dan inovatif berwirausaha.

Untuk dapat bersaing di pasar global sangat diperlukan barang dan jasa berdaya saing tinggi, yaitu barang dan jasa yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Untuk menghasilkan barang dan jasa yang berdaya saing tinggi diperlukan efisiensi yang tinggi. Tingkat efisiensi yang tinggi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang tinggi, yaitu sumber daya manusia yang profesional dan terampil yang dapat menciptakan nilai tambah baru dan mampu menjawab tantangan baru. Selanjutnya kualitas sumber daya baru yang tinggi tersebut hanya dapat ditentukan oleh sistem pendidikan yang menghasilkan sumber daya yang kreatif dan inovatif. Sumber daya kreatif dan inovatif hanya terdapat dalam wirausaha. Oleh sebab itu, wirausahalah yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (Suryana, 2006)

E. PROFIL WIRAUSAHAWAN SUKSES

1. Bob Sadino

Bob Sadino adalah salah satu sosok *entrepreneur* sukses yang memulai usahanya benar-benar dari bawah dan bukan berasal dari keluarga wirausaha. Bob berwirausaha karena "kepepet", selepas SMA tahun 1953, ia bekerja di Unilever kemudian masuk ke Fakultas Hukum UI karena terbawa oleh teman-temannya selama beberapa bulan. Kemudian dia bekerja pada McLain and Watson Coy, sejak 1958 selama 9 tahun berkelana di Amsterdam dan Hamburg. Setelah menikah, Bob dan istri memutuskan menetap di Indonesia dan memulai tahap ketidaknyamanan untuk hidup miskin, padahal waktu itu istrinya bergaji besar.

Hal ini karena ia berprinsip bahwa dalam keluarga, laki-laki adalah pemimpin, dan ia pun bertekad untuk tidak jadi pegawai dan berada di bawah perintah orang sejak saat itu ia pun bekerja apa saja mulai dari sopir taksi hingga mobilnya tertubruk dan hancur, kemudian kuli bangunan dengan upah Rp100 per hari. Suatu hari seorang temannya mengajaknya untuk memelihara ayam untuk mengatasi depresi yang dialaminya, dari memelihara ayam tersebut ia terinspirasi bahwa kalau ayam saja bisa memperjuangkan hidup, bisa mencapai target berat badan, dan bertelur, tentunya manusia pun juga bisa, sejak saat itulah ia mulai berwirausaha.

Pada awalnya sebagai peternak ayam, Bob menjual telur beberapa kilogram per hari bersama istrinya. Dalam satu setengah tahun, dia sudah banyak relasi karena menjaga kualitas dagangan, dengan kemampuannya berbahasa asing, ia berhasil mendapatkan pelanggan orang-orang asing yang banyak tinggal di kawasan Kemang, tempat tinggal Bob ketika itu. Selama menjual tidak jarang dia dan istrinya dimaki-maki oleh pelanggan bahkan oleh seorang babu.

Namun Bob segera sadar kalau dia adalah pemberi *service* dan berkewajiban memberi pelayanan yang baik, sejak saat itulah dia mengalami titik balik dalam sikap hidupnya dari seorang feodal menjadi *servant*, yang ia anggap sebagai modal kekuatan yang luar biasa yang pernah ia miliki.

Usaha Bob pun berkembang menjadi supermarket, kemudian dia pun menjual garam, merica, sehingga menjadi makanan. Om Bob pun akhirnya merambah ke agribisnis khususnya hortikultura, mengelola kebun-kebun yang banyak berisi sayur-mayur konsumsi orang-orang Jepang dan Eropa dia juga menjalin kerja sama dengan para petani di beberapa daerah untuk memenuhi permintaan konsumen.

Bob percaya bahwa setiap langkah sukses selalu diimbangi kegagalan, perjalanan wirausaha tidak semulus yang dikira orang, dia sering berjumpalitan dan jungkir balik dalam usahanya. Baginya uang adalah nomor sekian, yang penting adalah kemauan, komitmen tinggi, dan selalu bisa menemukan dan berani mengambil peluang.

Bob berkesimpulan bahwa saat melaksanakan sesuatu pikiran kita berkembang, rencana tidak harus selalu baku dan kaku, apa yang ada pada diri kita adalah pengembangan dari apa yang telah kita lakukan. Dunia ini terlampaui indah untuk dirusak, hanya untuk kekecewaan seseorang, tidak mencapai sesuatu yang sudah direncanakan. Kelemahan banyak orang adalah terlalu banyak berpikir membuat rencana sehingga ia tidak segera melangkah, yang penting adalah *action*.

Keberhasilan Bob tidak terlepas dari ketidaktahuannya sehingga ia langsung terjun ke lapangan, setelah mengalami jatuh bangun, akhirnya Bob terampil dan menguasai bidangnya. Proses keberhasilan Bob berbeda dengan kelaziman yang selalu dimulai dari ilmu dulu, baru praktik lalu menjadi terampil dan profesional.

Menurut pengamatan Bob, banyak orang yang memulai dari ilmu berpikir dan bertindak serba canggih, bersikap arogan, karena merasa memiliki ilmu yang melebihi orang lain. Om Bob selalu luwes terhadap pelanggan dan mau mendengarkan saran dan keluhan pelanggan, sehingga dengan sikapnya tersebut Bob meraih simpati pelanggan dan mampu menciptakan pasar. Menurut Bob, kepuasan pelanggan akan membawa kepuasan pribadinya, untuk itu ia selalu berusaha melayani klien sebaik-baiknya.

Bob menganggap bahwa perusahaannya adalah keluarga, semua anggota keluarga Kem harus saling menghargai, tidak ada yang utama, semuanya punya fungsi dan kekuatan sendiri. (Dari berbagai sumber)

2. Kolonel Harland Sanders

Kolonel Harland Sanders, lahir pada tanggal 9 September 1890, mulai aktif dalam mewaralabakan (*franchise*) bisnis ayamnya pada usia 65 tahun. Saat ini, usahanya yang dikenal dengan Kentucky Fried Chicken atau KFC® telah tumbuh menjadi salah satu yang terbesar dalam sistem makanan siap saji di dunia.

Sosok Kolonel Sanders, pionir dalam restoran siap saji menjadi simbol dari semangat kewirausahaan. Lebih dari satu miliar ayam goreng hasil resep Kolonel dinikmati setiap tahunnya, dan itu tidak hanya di Amerika Utara,

bahkan tersedia hampir di 80 negara di seluruh dunia. Pada umur 6 tahun, ayahnya meninggal dunia. Ibunya sudah tidak bisa bekerja lagi, dan Harland muda sudah harus menjaga adik laki-laknya yang baru berumur 3 tahun dan suster bayinya.

Dengan kondisi ini ia harus memasak untuk keluarganya. Pada umur 7 tahun ia sudah pandai memasak di beberapa tempat memasak. Pada usia 10 tahun ia mendapatkan pekerjaan pertamanya di dekat pertanian dengan gaji 2 dolar sebulan. Ketika berumur 12 tahun ibunya kembali menikah dan ia meninggalkan rumah tempat tinggalnya dekat Henryville, Ind., untuk mendapatkan pekerjaan di pertanian di daerah Greenwood, Ind. Dia berganti-ganti pekerjaan selama beberapa tahun, pertama sebagai tukang parkir pada usia 15 tahun di New Albany, Ind., dan kemudian pada usia 16 tahun menjadi tentara yang dikirim selama 6 bulan ke Kuba.

Setelah itu ia menjadi petugas pemadam kebakaran, belajar ilmu hukum melalui korespondensi, praktik dalam pengadilan, asuransi, operator kapal feri, penjual ban, dan operator bengkel. Pada usia 40 tahun Kolonel mulai memasak untuk orang yang bepergian yang singgah di bengkelnya di Corbin, Ia belum punya restoran pada saat itu, tetapi ia menyajikan makanannya pada meja makannya di ruang makan di bengkelnya.

Semakin banyak orang yang datang ke tempatnya untuk makan, akhirnya ia pindah ke seberang jalan dekat penginapan dan restoran yang kapasitasnya 142 orang. Selama hampir 9 tahun ia menggunakan resep yang dibuatnya dengan teknik dasar memasak hingga saat ini.

Citra Sander semakin baik. Gubernur Ruby Laffoon memberi penghargaan Kentucky Colonel pada tahun 1935 atas kontribusinya bagi Negara bagian Cuisine. Pada tahun 1939, Keberadaannya pertama kali terdaftar di Duncan Hines "*Adventures in Good Eating.*" Pada awal tahun 1950 jalan raya baru antarnegara bagian direncanakan melewati kota Corbin. Melihat akan berakhir bisnisnya, Kolonel menutup restorannya. Setelah membayar sejumlah uang, ia mendapatkan tunjangan sosial hari tuanya sebesar \$105.

Percaya diri dengan kualitas ayam gorengnya, Kolonel meyakinkan dirinya untuk membuka usaha waralaba yang dimulai tahun 1952. Ia pergi jauh menyeberangi Negara bagian dengan mobil dari satu restoran ke restoran lainnya, memasak sejumlah ayam untuk pemilik restoran dan karyawannya. Jika reaksi yang terlihat bagus, ia menawarkan perjanjian untuk mendapatkan pembayaran dari setiap ayam yang laku terjual. Pada tahun 1964, Kolonel Sanders mempunyai lebih dari 600 *outlet* waralaba untuk ayam gorengnya di

seluruh Amerika dan Kanada. Pada tahun itu, ia menjual bunga dari pembayarannya untuk perusahaan Amerika sebanyak 2 juta dolar kepada sejumlah grup *investor* termasuk John Y. Brown Jr., yang kemudian menjadi Gubernur Kentucky dari tahun 1980 sampai 1984. Kolonel mengingatkan untuk menjadikan terbuka perusahaannya bagi publik. Pada tahun 1976, sebuah survei independen memberi peringkat kedua dunia sebagai selebriti yang terkenal di dunia.

Di bawah pemilik baru, perusahaan Kentucky Fried Chicken tumbuh dengan cepat. Kemudian menjadi perusahaan terbuka pada 17 Maret 1966, dan terdaftar pada New York Stock Exchange pada 16 Januari 1969. Lebih dari 3,500 waralaba dan restoran yang dimiliki perusahaan beroperasi hampir di seluruh dunia ketika Heublein Inc. mengakuisisi perusahaan KFC pada 18 Juli 1971 seharga \$285 million.

Kentucky Fried Chicken menjadi anak perusahaan dari R.J. Reynolds Industries, Inc. (sekarang RJR Nabisco, Inc.), semenjak Heublein Inc. diakuisisi oleh Reynolds pada tahun 1982. KFC diakuisisi pada Oktober 1986 dari RJR Nabisco, Inc. oleh PepsiCo, Inc., seharga kurang lebih 840 juta dolar.

Pada Januari 1997, Pepsi Co Inc. mengumumkan *spin-off* restoran cepat sajanya -- KFC, Taco Bell dan Pizza Hut – menjadi perusahaan restoran independen, Tricon Global Restorans, Inc. Pada Mei 2002, perusahaan mengumumkan menerima persetujuan pemilik saham untuk mengubah nama perusahaan menjadi Yum! Brands, Inc. Perusahaan, yang dimiliki oleh A&W All-American Food Restorans, KFC, Long John Silvers, Pizza Hut dan Taco Bell restorans, adalah perusahaan restoran terbesar di dunia dalam kategori unit sistem dengan jumlah mendekati 32,500 di lebih dari 100 negara dan wilayah. Sampai akhirnya ia terserang penyakit leukemia pada tahun 1980 di usia 90 tahun, Kolonel telah melakukan perjalanan 250,000 mil dalam satu tahun kunjungan restoran KFC mengelilingi dunia.

Dan itu semua dilakukan oleh seorang laki-laki berusia 65 tahun yang menggunakan uang jaminan sosialnya untuk memulai usaha. Impian untuk sukses tidak harus impian masa kecil, bisa juga saat usia sudah senja. Inilah kegigihan Kolonel Sanders pendiri waralaba ayam goreng terkenal KFC. Dia memulainya di usia 66 tahun, pensiunan angkatan darat dari negara adidaya, tidak memiliki uang sepeser pun kecuali dari tunjangan hari tuanya, yang semakin menipis. Dia memiliki keahlian dalam memasak, dia tawarkan resep masakannya ke lebih dari 1.000 restoran di negaranya. Akhirnya restoran yang

ke-1008, menerima resepnya tersebut dan kini kita dapat menikmatinya di Indonesia, Kentucky Fried Chicken.

Mungkin impian Kolonel Sanders sangat sederhana, ingin memiliki uang yang layak untuk hidup di hari tuanya yang tinggal sebentar lagi. (Dari berbagai sumber)



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Salah satu kompetensi wirausaha adalah inovatif.
 - a) Apa yang dimaksud inovatif?
 - b) Apa saja yang dapat dilakukan seseorang agar menjadi pribadi yang inovatif?
 - c) Jelaskan kaitan inovatif dengan kewirausahaan!
- 2) Menurut Anda, apa saja keuntungan dan kerugian menjadi seorang wirausaha?
- 3) Jelaskan Apa saja faktor yang dapat mendorong keberhasilan dan kegagalan seorang wirausahawan!
- 4) Jelaskan apa yang dimaksud dengan wirausahawan sosial dan *Copreneurs*!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Silakan Anda baca halaman 25, pada paragraf 1 dan 2 dari topik model proses kewirausahaan.
- 2) Silakan Anda baca halaman 25, pada paragraf 1 dan 2 dari topik keuntungan dan kerugian berwirausaha.
- 3) Silakan Anda baca halaman 26, pada paragraf 3 dan 4 dari topik keuntungan dan kerugian berwirausaha.
- 4) Silakan Anda baca halaman 32, pada paragraf 1 dari topik Keragaman Budaya Dalam Kewirausahaan Keragaman.



Pada dasarnya, kewirausahaan berasal dari proses berpikir seseorang. Proses berpikir dapat menghasilkan sesuatu yang mendorong munculnya proses kewirausahaan, yang dapat berupa ide, kreativitas, bahkan inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan (Bygrave, 1996: 3 dalam Suryana, 2006). Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreativitas, inovasi, implementasi, dan pertumbuhan sehingga dapat membuat seseorang berkembang menjadi wirausaha yang besar.

Dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka seperti saat ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Dalam persaingan global, semua sumber daya antarnegara akan bergerak bebas melewati batas-batas yang ada. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan, baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif, di antaranya melalui proses kreatif dan inovatif berwirausaha. Sumber daya kreatif dan inovatif hanya terdapat dalam wirausaha. Oleh sebab itu, wirausahalah yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sosok-sosok wirausahawan sukses yang memulai dari titik nol patut menjadi sumber inspirasi bagi calon-calon wirausaha.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Beberapa keuntungan berwirausaha di antaranya, *kecuali*
 - A. otonomi
 - B. pengorbanan personal
 - C. kontrol finansial
 - D. tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

- 2) Meskipun memiliki suatu bisnis akan memberikan banyak keuntungan dan menyediakan banyak peluang, kewirausahaan memiliki beberapa potensi kelemahan, *kecuali*
 - A. risiko kehilangan seluruh investasi
 - B. kepastian pendapatan
 - C. kerja lama dan kerja keras
 - D. tingkat stres yang tinggi

- 3) Setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan. Prinsip tersebut dapat mendorong munculnya
- persaingan
 - wirausahawan dominan
 - keragaman dalam wirausahawan
 - kelangkaan wirausahawan
- 4) Kaum pendatang yang memasuki suatu daerah tertentu biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal sehingga mendorong mereka bekerja di sektor nonformal, yaitu menjadi wirausahawan yang disebut
- wirausahawan minoritas
 - wirausahawan paruh waktu
 - wirausahawan bisnis rumahan
 - wirausahawan imigran
- 5) Wirausahawan yang menggunakan berbagai keahlian mereka tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga untuk tujuan sosial dan lingkungan disebut
- wirausahawan sosial
 - copreneurs*
 - bisnis keluarga
 - wirasutri

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1) C. Pedagang

Penjelasan: sesuai literatur yang di kemukakan Z Heflin FrinCESS, 2004, Pada awalnya istilah wirausaha merupakan sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah yang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Istilah maupun isu kewirausahaan menjadi populer dalam dunia perdagangan atau bisnis modern di hampir seluruh dunia pada tahun 1980

2) B. Kreativitas dan inovasi

Penjelasan: Menurut Zimmerer (1996) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian untuk menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru

3) D. Kekayaan

Penjelasan: Dalam Suryana (2006) menjelaskan bahwa David C. McClelland (1961: 207) mengemukakan kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.

4) C. *Desire for responsibility*

Penjelasan: *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.

5) A. Model peran, aktivitas, dan peluang

Penjelasan: Secara internal, inovasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti *locus of control*, toleransi nilai-nilai, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan (eksternal) yang memengaruhi di antaranya model peran, aktivitas dan peluang.

Tes Formatif 2

- 1) B. Pengorbanan personal
Penjelasan: L. Kuehl (2000: 19-20) dalam Suryana (2006) mengemukakan keuntungan berwirausaha antara lain Otonomi, Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi, dan Kontrol finansial
- 2) B. Kepastian Pendapatan
Penjelasan: Zimmerer & Scarborough (2008) menjelaskan beberapa potensi kelemahan kewirausahaan antara lain Ketidakpastian pendapatan, Risiko kehilangan seluruh investasi, Kerja lama dan kerja keras, Tanggung jawab penuh, Tingkat stres yang tinggi dan keputusan.
- 3) C. Keragaman dalam wirausahawan
Penjelasan: Sebetulnya hampir setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan. Dengan demikian, keragaman menjadi tanda kewirausahawan.
- 4) D. Wirausahawan imigran
Penjelasan: Wirausahawan imigran adalah Kaum pendatang yang memasuki suatu daerah tertentu biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersifat nonformal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah
- 5) A. Wirausahawan sosial
Penjelasan: Wirausahawan sosial menggunakan berbagai keahlian mereka tidak hanya untuk membuat bisnis menjadi menguntungkan, tetapi juga mencapai tujuan sosial dan lingkungan bagi kebaikan bersama.

Daftar Pustaka

- Buchari Alma. (2007). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Gunadarma. -. Ruang Lingkup dan Proses Terbentuknya Kewirausahaan. [http://entrepreneur.gunadarma.ac.id/e-learning/attachment/038_Ruang Lingkup dan Proses Terbentuknya Kewirausahaan](http://entrepreneur.gunadarma.ac.id/e-learning/attachment/038_Ruang_Lingkup_dan_Proses_Terbentuknya_Kewirausahaan).
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan , Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waznan Ridha. (2008). *Kreativitas dan Inovasi*. Posted June 7th, 2008 by Waznan Ridha, indoskripsi.
- Wiarsih Febriani. (2011). *Disiplin Ilmu Kewirausahaan dan Perkembangannya*. Posted on November 14th, 2011, Monday. wiarsih.blogspot.com/2011/11/disiplin-ilmu-kewirausahaan-dan.html.
- Zimmerer & Scarborough. (2008). *Buku 1: Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Z. Heflin FrinCESS. (2004). *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta: Darusaalam Offset.